

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang berlokasi di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

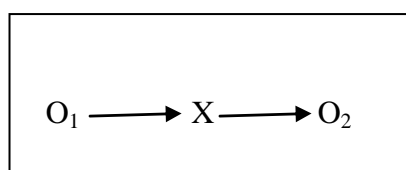
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada manusia sulit untuk mengontrol semua variabel seperti di eksperimen murni.

Nazir (2009:73) menyatakan bahwa eksperimen quasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yang manipulasi, kontrol, dan randomisasi. Tujuan dari penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Peneliti harus dengan jelas

mengerti kompromi-kompromi apa yang ada pada validitas internal dan validitas eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap Subyek. Sebelum diberikan perlakuan subyek diberikan *pre-observation* (O_1), dan setelah diberikan perlakuan diberikan *post-observation* (O_2), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest*

Keterangan :

O_1 = Keadaan kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberi perlakuan

X = Treatment / perlakuan yang diberikan (layanan bimbingan kelompok)

$O_2 =$ Keadaan kemampuan interaksi sosial siswa setelah diberi perlakuan

Langkah-langkah penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjaring subjek dengan melakukan Observasi kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono sesuai dengan rekomendasi dari guru BK.
2. Memberikan *pretest* kepada calon subyek yaitu siswa kelas X SMA Negeri Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, yang mendapatkan skor interaksi sosial terendah yang akan menjadi subyek penelitian.
3. Memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali pertemuan kepada subyek yang sebelumnya telah diberi *pretest*
4. Memberikan *posttest* kepada subyek yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dengan melakukan observasi.
5. Menganalisis hasil dari pemberian *posttest* dengan mengobservasi siswa untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah, hal ini dilihat dari penjaringan subjek yang telah dilakukan, terdapat siswa yang memiliki skor rendah. Siswa-siswa yang mendapatkan skor kemampuan interaksi sosial rendah di jadikan subjek penelitian.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu terkait dengan tujuan penelitian, jumlah populasi, dan waktu penelitian sehingga layak dijadikan sampel (Noor; 2011:155). Pengambilan subjek bukan didasarkan atas random tetapi didasarkan karena adanya tujuan. Subjek penelitian ini adalah siswa yang memiliki interaksi sosial rendah di kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Dari hasil penjurangan subjek didapatkan 30 siswa yang direkomendasikan memiliki kemampuan interaksi sosial rendah, setelah dilakukan observasi kepada 30 siswa tersebut, di dapatkan 13 siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dan sedang, 6 siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dan 7 siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial sedang. Hal ini juga dijadikan sebagai pretest kepada subjek. Pelaksanaan observasi interaksi sosial berfungsi sebagai penjurangan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subjek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian akan diberikan bimbingan kelompok sebagai perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*.

D. Variabel Penelitian

Hadi (Arikunto, 2006:116) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Quasi eksperimen*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat serta variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Noor 2011:48).

Berdasarkan pengertian variabel diatas, maka penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) yaitu layanan bimbingan kelompok, dan variabel terikat (dependen) yaitu kemampuan interaksi sosial.

E. Definisi Operasional

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diteliti perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional dari variabel terikat (interaksi sosial).

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya dalam suatu situasi sosial, serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal

balik antara individu atau kelompok yang ikut serta dalam situasi sosial tersebut.

Interaksi sosial merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, adapun indikator yang bisa dilihat dari penelitian ini yaitu :

- 1) Perilaku sosio-emosional individu yang berupa reaksi-reaksi positif
- 2) Perilaku individu untuk memberi jawaban
- 3) Perilaku individu untuk meminta tugas
- 4) Perilaku sosio-emosional individu yang berupa reaksi-reaksi negative

Sedangkan variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok yang memiliki interaksi sosial rendah dengan menggunakan dinamika kelompok yang terjadi didalam bimbingan kelompok. bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membantu individu mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok, serta mencapai suatu keputusan-keputusan yang disepakati dalam kelompok. Agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, maka tahap-tahap harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pembentukan

- 1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- 2) Membangun kebersamaan
- 3) Keaktifan pemimpin kelompok
- 4) Beberapa teknik yang dapat dilakukn pemimpin kelompok

- a) Teknik pertanyaan dan jawaban
 - b) Teknik perasaan dan tanggung jawab
 - c) Teknik permainan kelompok
2. Tahap peralihan
 - 1) Penejelasan kegiatan kelompok
 - 2) Pengenalan suasana
 - 3) Jembatan antara tahap I dan tahap III
 3. Tahap kegiatan
 - 1) Membahas topik permasalahan
 4. Tahap pengakhiran
 - 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan
 - 2) Mengemukakan kesan-kesan
 - 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan
 - 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
 - 5) Penutupan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai obyektifitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan dua di antara yang terpenting adalah proses-

proses pengamatan dan ingatan. Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pada penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan interaksi sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa berfungsi untuk menjangkau subjek penelitian. Penduan Observasi berisikan pernyataan tentang aspek yang muncul atau terjadi dalam tingkah laku yang diamati yaitu interaksi sosial pada siswa.

Sesuai dengan indikator penelitian yang akan digunakan, maka peneliti merancang pedoman observasi yang digunakan dalam kegiatan observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pengembangan pedoman observasi perilaku interaksi sosial

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item
Interaksi Sosial	1. Perilaku sosio-emosional yang berupa reaksi-reaksi positif	1.1. Menunjukkan solidaritas seperti perasaan setia kawan, simpati dan kepedulian.	5,2
		1.2. Menunjukkan ketegangan positif yaitu respon kepuasan ketika mendapatkan sesuatu hal.	1,4,6
		1.3. Menunjukkan persetujuan, pengertian dan penerimaan	10,21
	2. Perilaku dalam memberikan jawaban	1.1 Memberi saran 1.2 Memberi pendapat dan penilaian 1.3 Memberikan orientasi dan informasi	12 11,18 16,9
3. Perilaku untuk meminta tugas	3. Perilaku untuk meminta tugas	1.1 Meminta saran atau nasihat	25,19
		1.2 Meminta pendapat dan penilaian	7,3
		1.3 Meminta orientasi dan informasi	8,20
4. Perilaku sosio-emosional yang berupa reaksi-reaksi negatif	4. Perilaku sosio-emosional yang berupa reaksi-reaksi negatif	1.1 Menunjukkan pertentangan dan mempertahankan pendapat sendiri	24, 13,14
		1.2 Menunjukkan ketegangan, acuh tak acuh	15,17
		1.3 Menunjukkan ketidaksetujuan dan penolakan	22,23

G. Uji Instrument

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Penulis menggunakan validitas isi (Content Validity). Azwar (2013:132) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling serta dosen program studi Bahasa Indonesia untuk mengkonsultasikan tata bahasa yang baik dan benar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Uji Coba Instrumen

Setelah melakukan uji ahli (judgment experts) dan memperbaiki instrumen berdasarkan saran dari ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrument. Uji coba dilaksanakan melibatkan 10 siswa sebagai responden di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan alasan siswa-siswanya memiliki kriteria yang hampir sama dengan siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Setelah dilakukan uji coba hasil yang diperoleh terdapat 25 aitem yang valid dengan reliabilitas melalui koefisien kesepakatan yaitu dengan nilai 0,788. Menurut Basrowi dan Kasinu (2007) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas yaitu bahwa skor 0,6 - 0,799 merupakan kriteria tinggi. berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas diatas, maka tingkat reliabilitas uji coba adalah **tinggi**. sehingga dapat dikatakan instrument ini reliabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya pula. Reliabilitas merupakan suatu penguukuran dengan memakai suatu instrumen yang menunjukkan ketepatan dan ketelitian yang dapat dicapai pada pengukuran dengan menggunakan instrumen, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konsisten.

Indeks reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas, yang dapat diartikan sebagai korelasi antara dua set skor yang diperoleh dalam pengukuran pada subyek yang sama. Indeks ini disebut juga indeks konsistensi pengukuran, dan menyatakan sejauh mana konsistensi yang dapat diperoleh pada hasil pengukuran dengan memakai suatu instrumen tertentu. Penggunaan rumus dalam menentukan reliabilitas untuk reliabilitas pengamatan (observasi) perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamat 1 dan pengamat 2 bersama-sama mengamati perilaku interaksi sosial positif pada siswa, dengan menggunakan format pengamatan dan di isi bersama-sama. Format isian dimaksud hanya terdiri dari dua kolom yang memuat alternatif ya dan tidak.
2. Pengamat 1 dan pengamat 2 bersama-sama melakukan pengamatan lanjutan perilaku interaksi sosial positif pada siswa tetapi pada tempat yang berbeda dengan menggunakan dua format. Kemudian akan dicocokkan hasil dari pengamatannya.
3. Apabila terdapat perbedaan dari pengamat 1 dan pengamat 2, pengamat melakukan pengamatan ulang sampai memperoleh persamaan hasil dari pengamatan.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengentasan reliabilitas pengamatan yang dikemukakan oleh

H.J.X Fernandes, yaitu:
$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 2

Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 244) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,8-1,000 = sangat tinggi

0,6- 0,799 = tinggi

0,4- 0,599 = cukup tinggi

0,2- 0,399 = rendah

0<0,200 = sangat rendah

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh tingkat reliabilitas yaitu 0,788 . Berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dikemukakan oleh Basrowi dan Kasinu di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas adalah tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati hasil dari perlakuan tersebut.

Arikunto (2010: 349) mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas treatment maka rumus yang digunakan adalah uji perbedaan. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Dengan menggunakan rumus *Wilcoxon*. Menurut santoso (2010: 143), *uji wilcoxon* merupakan uji sampel berpasangan, yaitu subyek yang diukur sama namun diberi dua macam perlakuan (pretest dan psottest). Sudjana (2002) menyatakan bahwa data dianggap tidak normal jika subyek penelitian <25 , sehingga dapat menggunakan uji beda wilcoxon, pendapat tersebut didukung oleh pendapat santoso (2012) yang melalui *uji wilcoxon* ini akan diketahui signifikan perbedaan pretest dan posttest. Untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak H_0 , Z akan dibandingkan dengan Z_α dengan melihat taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Jika $Z \leq Z_\alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $Z \geq Z_\alpha$ maka H_0 diterima (Sudjana, 2002). Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan seperti diatas, dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan atau layanan bimbingan kelompok dapat atau tidak dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial positif pad siswa. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan rumus *uji wilcoxon* dengan hipotesis statistik adalah:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Interaksi Sosial dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok

Hipotesis Nihil (H_0) : Interaksi Sosial tidak dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_0 diterima, jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$

Berdasarkan perhitungan uji wilcoxon , diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-3,18 < 1,645$, dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $91 > 17$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Interaksi Sosial yang signifikan setelah diberi Bimbingan kelompok.